

**PENGARUH PELATIHAN BERBASIS *DEVELOPMENTAL ASSETS*
UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI PADA WARGA BINAAN
REMAJA AKHIR DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I
SEMARANG**

Ghina Syauqila

15000122420026

Magister Psikologi Universitas Diponegoro

ghinasyauqila@students.undip.ac.id.

ABSTRAK

Warga binaan remaja akhir menghadapi berbagai kesulitan selama pemenjaraan, seperti gangguan mental berat, stigma sosial, dan keterasingan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi warga binaan remaja akhir untuk mengembangkan resiliensi. *Developmental assets* telah direkomendasikan berbagai studi sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan resiliensi. Studi ini bertujuan menguji efektivitas Pelatihan Berbasis *Developmental Assets* untuk meningkatkan resiliensi warga binaan berusia 18–24 tahun. Penelitian ini menggunakan desain *randomized field experiment* dengan melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol. Resiliensi diukur dengan CD-RISC-10 melalui *pretest-posttest*. Analisis yang digunakan meliputi analisis *within-group* dengan *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon-Signed Rank Test*, serta analisis *between-group* dengan *Independent Sample T-Test* dan *Mann-Whitney U Test*. Hasil menunjukkan bahwa intervensi secara signifikan meningkatkan resiliensi secara langsung ($p = 0,041$) dengan ukuran efek 0,468, namun efek berkelanjutan intervensi tidak signifikan setelah dua minggu pascaintervensi ($p = 0,127$). Selain itu, analisis tambahan kualitatif untuk meng-eksplorasi aset perkembangan yang paling berpengaruh terhadap peningkatan resiliensi juga dilakukan dengan *reflective writing* sebagai metode pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengekstraksian jawaban, labelisasi, dan kodifikasi ke dalam tema-tema kunci. Analisis tambahan mengindikasikan intervensi tampaknya paling berpengaruh terhadap pengembangan aset *personal power* dalam meningkatkan resiliensi. Tidak ada perbedaan resiliensi kelompok eksperimen dan kontrol. *Fadeout effect*, kurangnya tindak lanjut yang intensif dan longitudinal, serta paparan iklim penjara yang konstan menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan efek intervensi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terintegrasi secara persisten dengan rutinitas warga binaan untuk mempertahankan dan meningkatkan resiliensi jangka panjang.

Kata Kunci: Resiliensi, *Developmental Assets*, Warga Binaan Remaja, Intervensi Pemasyarakatan, *Randomized Field Experiment*